

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan era modern perusahaan di harapkan mampu mengikuti dan terus ekspansi sehingga perusahaan tetap mampu bertahan dan menghasilkan laba ataupun keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan namun akibat hal tersebut perusahaan kurang memperhatikan dampak yang mereka timbulkan terhadap lingkungan dan sosial. Isu lingkungan akibat kerusakan yang di timbulkan karena ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan (Sembiring, et al., 2024)

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah ukuran yang di gunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah di tetapkan. Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan keuangan, mengukur keberhasilan strategi bisnis yang diterapkan, serta menentukan langkah –langkah perbaikan yang di perlukan untuk meningkatkan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan jangka panjang (Regina, et al., 2025)

Menurut Sindy & Ade (2020) Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan untuk

melihat kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh sehingga dapat dijadikan sebagai dasar strategi operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan.

Corporate Financial Performance (CFP) atau kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu isu strategis dalam beberapa tahun terakhir di kalangan akademisi dan praktisi bisnis. Menurut laporan dari McKinsey & Company (2021), banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan akibat dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan permintaan dan gangguan pada rantai pasokan. Sehingga perusahaan harus mampu menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang positif akibat ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi pasar, dan perubahan regulasi, (*Global Financial Stability Report*, 2022). Oleh karena itu, perusahaan harus lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola sumber daya mereka untuk tetap bertahan dan berkembang.

Oleh karena itu kinerja keuangan menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Ningsih & Utami, 2020).

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dapat di ukur dengan total aktiva di bagi dengan harta

perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva, suatu perusahaan yang dapat di tinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Semakin besar total penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Hidayatul & Oktora, 2023) adapun faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang di sebabkan oleh kegiatan bisnis, dimana jika kerusakan lingkungan hidup yang di hasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya, jika kerusakan lingkungan hidup yang di sebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan tersebut buruk (Hidayat & Aris, 2023). Selanjutnya *leverage* menurut Nur Rizki (2023) *Leverage* adalah dana yang di gunakan untuk membiaya seluruh beban yang di miliki oleh perusahaan baik dana yang berupa asset keuangan maupun asset nyata. Semakin besar nilai rasio *leverage* maka akan mengakibatkan semakin besar pula tingkat fluktuatif keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan porsi pemakaian dalam jumlah rasio *leverage* dengan tepat karena, *leverage* memiliki dampak terhadap kelangsungan perusahaan yaitu semakin besar *leverage* yang di miliki perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan keuntungan serta beban psikologisnya akan menjadi bertambah.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *corporate social responsibility* adalah bentuk komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan dengan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam

operasionalnya, *Corporate social responsibility* yang di laksanakan dengan baik dapat meningkatkan citra perusahaan, loyalita pelanggan, dan kepercayaan investor yang semuanya berdampak positif terhdap kinerja keuangan (Regina et.al, 2025)

Corporate social responsibility adalah pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas atau tanggung jawab sosial perusahaan. kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan media *exposure*. *Media exposure* adalah alat yang berguna agar masyarakat bisa memperoleh berbagai informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi secara cepat dan tepat waktu. Pada pengungkapan *Corporate social responsibility*, masyarakat adalah pemangku kepentingan yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan penekanan terhadap perusahaan. Keberadaan media sangat berguna di tengah masyarakat, hal itu dikarenakan masyarakat yang dapat memperhatikan setiap kegiatan yang berlangsung pada suatu perusahaan apakah perusahaan melakukan kegiatan yang kontribusinya untuk melindungi lingkungan atau merusak lingkungan (Sarra & Sustari, 2020).

Kegiatan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dilakukan melalui pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang disebut *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu kegiatan perusahaan yang tidak hanya bertanggung jawab pada keuangannya saja, perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial sebagai strategi untuk bisa berkembang secara berkelanjutan (Nurhayati et al., 2021) Pengungkapan *corporate social responsibility* akan menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, investor dan pihak lainnya (*stakeholder*). Jika

sebuah perusahaan tidak menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan (Sari & Febrianti, 2021).

Astuti et al. (2020) juga menyatakan bahwa semakin tinggi citra perusahaan tersebut akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan, sehingga akan meningkatkan penjualan, ketika penjualan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Namun tidak semua perusahaan menyadari adanya dampak terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan. Sedangkan semakin besar sebuah perusahaan maka semakin berdampak terhadap sosial dan lingkungan masyarakat.

Corporate social responsibility merupakan cara bagi perusahaan untuk melakukan kewajibannya untuk memperhatikan faktor selain mencari keuntungan yaitu kepentingan konsumen, karyawan stakeholder, masyarakat dan ekologis yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan (Sembiring, 2024)

Bagian tanggung jawab dan lingkungan pada emiten atau perusahaan publik, dimana informasi yang di ungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan keberlanjutan yang terdapat pada web perusahaan masing masing, Indikator penerapan *Corporate social responsibility* dapat dilihat melalui pengungkapan pada laporan keberlanjutan perusahaan, dimana penilaian *corporate social responsibility* sebuah perusahaan bisa dibantu dengan GRI (*Global Reporting Initiative*) / GRI tahun 2021 yang di ukur dengan *Sustainable Report* (SR) berfokus pada beberapa indikator yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* sangat berhubungan, *corporate social responsibility* yang baik bisa meningkatkan citra perusahaan, menarik pelanggan, dan menambah keuntungan. Sebaliknya, jika keuangan perusahaan baik, maka perusahaan lebih mudah menjalankan program *corporate social responsibility*. Jadi *corporate social responsibility* membantu kinerja keuangan, dan kinerja keuangan yang baik mendukung pelaksanaan *corporate social responsibility*.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan, penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan seperti, biaya pengolahan limbah, emisi karbon, serta investasi ramah lingkungan. Dengan adanya transparansi ini perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko lingkungan yang dapat merugikan secara finansial (Shodik & Aris, 2023)

Green accounting adalah penerapan akuntansi yang terdapat biaya untuk pelestarian lingkungan perusahaan. Dimana tujuan dari *green accounting* yaitu untuk mengurangi adanya biaya dampak lingkungan yang akan terjadi, sehingga perusahaan sudah tidak akan mengeluarkan lagi biaya karena sudah mengantisipasi dari awal produksi (Faizah, 2020). Ilmu akuntansi berperan dalam pengungkapan mengenai informasi lingkungan sekitar berupa biaya lingkungan perusahaan yang dikeluarkan melalui akuntansi lingkungan *green accounting*. *Green accounting* sendiri merupakan catatan yang berasal dari fenomena yang

terjadi, objek, dan suatu aktivitas yang terjadi langsung dengan masyarakat sekitar dan berkaitan dengan aset berupa tanah, karbon, dan air (Sapulette & Limba, 2021).

Meskipun demikian, dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), terdapat PSAK 201 yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024, yang mengatur tentang "Pengungkapan Dampak Lingkungan". PSAK ini mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan informasi tambahan terkait dampak lingkungan, terutama bagi industri yang bergantung pada sumber daya alam yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Selain itu, terdapat juga peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan lingkungan, yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang ini mengatur kewajiban setiap individu untuk menjaga kelestarian lingkungan dan berperan aktif mengendalikan kerusakan serta pencemaran yang dapat merusak ekosistem, sejalan dengan prinsip kearifan lokal untuk pengelolaan lingkungan hidup secara lestari. Dengan adanya peraturan yang mewajibkan pengungkapan dampak lingkungan, diharapkan perusahaan akan semakin sadar akan pentingnya *green accounting*, yang tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan, tetapi juga pada kinerja keuangan mereka.

Menurut Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI, 2022), sektor pertambangan merupakan salah satu yang paling banyak menyebabkan kerusakan lingkungan. Di Lansir dari (cnnindonesia.com, 2021) PT Adaro Energy merupakan perusahaan tambang batu bara yang telah beroperasi sejak tahun 2014 aktivitas pertambangan yang di lakukan oleh perusahaan tersebut telah

menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitar area tambang. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah pencemaran sungai akibat limbah tambang yang di buang ke aliran air tersebut, pencemaran ini tidak hanya merusak ekosistem sungai tetapi juga mengganggu kehidupan masyarakat yang bergantung pada sungai sebagai sumber air bersih dan penghidupan sehari hari. Selanjutnya laporan dari Netralnews (2024) PT Bukit Asam (PTBA) merupakan perusahaan batu bara menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan yang cukup serius. Beberapa laporan menyebutkan bahwa kegiatan operasional perusahaan ini menyebabkan pencemaran udara dan air,serta kerusakan lahan di sekitar tambang. Limbah cair dengan kadar keasaman tinggi mencemari sungai sungai di sekitar lokasi tambang, sementara debu batu bara turut mengganggu kesehatan masyarakat akibat dampak tersebut.

Banyaknya kasus pencemaran di Indonesia ini membuktikan bahwa kesadaran menjaga lingkungan hidup itu penting, sehingga perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan pemilik dan manajemennya, akan tetapi harus memperhatikan seluruh pihak yang berkepentingan, seperti konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Perusahaan diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan maupun yang non- keuangan, dengan begitu perusahaan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang dengan memakmurkan para pemegang saham atau investor (Nugroho, 2023).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Dina Dwi Rahmawati, Hari Setiono & Muhammad Bahril Ilmiddaviq, 2024) tentang pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Terdapat beberapa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada kali ini di antaranya yaitu: pertama variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting*, kedua penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan penelitian terdahulu yang telah di uraikan di atas peneliti tertarik mengangkat judul tentang:

“Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

2. Apakah *Green Accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pemahaman mengenai penerapan *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini di harapkan menjadi referensi dan masukan tambahan untuk memperluas literature penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan

pengaruh *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Adapun manfaat Praktis yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan saran dan informasi sebagai acuan pengambilan keputusan pada pihak perusahaan yang dalam proses mengembangkan perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan.
2. Peneliti juga berharap penelitian dapat bermanfaat bagi kalangan yang mempunyai rencana meneliti tentang pengungkapan *corporate social responsibility* dan *green accounting* di Indonesia khususnya pada pihak perusahaan pertambangan.

1.5 Sistematis Penulisan

Agar lebih teratur dan terarah dalam penulisan ini yang berjudul: “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024” maka penulisan akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematis penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab II pada penelitian ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian terdahulu yang akan di gunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis,kerangka dan hipotesis penelitian

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel,jenis dan sumber data, metode pengumpulan data identifikasi dan pengukuran variable variable penelitian serta metode analisi data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang di lakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang di ajukan.

BAB V: PENUTUP

Bab V pada penelitian ini mejelaskan tentang kesimpulan dan saran yang akan di berikan oleh peneliti baik penelitian selanjutnya